

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki jumlah penduduk yang banyak yang sebagian besar masyarakatnya masih tinggal dipedesaan. Indonesia diketahui memiliki keanekaragaman hayati terbesar kedua setelah Brazil. Dari berbagai penelitian menyebutkan, bahwa dari sekitar 30.000 spesies tumbuhan yang terdapat di Hutan tropis Indonesia, sebanyak 9.600 spesies tumbuhan diketahui memiliki khasiat obat, namun demikian baru sekitar 200 spesies yang telah dimanfaatkan sebagai bahan baku industri obat tradisional. (Satya , 2013.)

Kita menyadari dan mengetahui benar bahwa kemajuan dibidang kedokteran, pengobatan, dan kesehatan sekarang sangatlah pesat, bahkan canggih. Namun, kita juga sadar dan tahu benar bahwa tidak selamanya obat-obat modern, alat – alat kesehatan modern dan kecanggihan dunia kedokteran itu dapat dijangkau seluruh lapisan masyarakat. Betapa banyak kesulitan yang dialami dalam mendapatkan layanan kesehatan di era serba modern dan canggih ini. Kesulitan itu terutama mengenai biaya yang cukup besar dan adanya efek samping dari penggunaan obat dan alat- alat kesehatan yang canggih. Penggunaan bahan alam sebagai obat cenderung mengalami peningkatan dengan adanya isu *back to nature* dan krisis berkepanjangan yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat terhadap obat- obat modern yang relatif mahal. Karena kesulitan- kesulitan itulah, manusia mulai beralih ke bahan - bahan alami untuk meingkatkan kualitas kesehatannya. (Kariman, 2014).

Tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional dapat berupa buah, sayur-mayur, bumbu dapur, tanaman hias, dan bahkan tanaman liar yang tumbuh disembarang tempat. Salah satu tanaman yang dapat dipakai sebagai obat tradisional adalah daun Sirih Merah (*Piper crocatum Ruz & Pav*) daun Sirih Hijau (*Piper bettle.L*).

Semua tanaman yang memiliki kegunaan sebagai obat dapat dikategorikan sebagai tanaman obat, biasanya tanaman ini memiliki pengaruh terhadap kesehatan dan telah terbukti dengan standarisasi barat memiliki senyawa aktif yang dapat digunakan sebagai bahan atau obat. Sebagian besar

sudah dimanfaatkan nenek moyang kita untuk mengobati berbagai penyakit salah satunya penyakit yang disebabkan oleh jamur. (Sonhadji, 2015).

Penyakit jamur banyak dialami oleh penduduk Indonesia. Salah satu penyakit yang disebabkan oleh jamur adalah Kandidiasis. Penyebab utama kandidiasis adalah *Candida albicans*. Jamur merupakan salah satu penyebab infeksi pada penyakit terutama di negara-negara tropis. Penyakit kulit akibat jamur merupakan penyakit kulit yang sering muncul di tengah masyarakat Indonesia. Iklim tropis dengan kelembaban udara yang tinggi di Indonesia sangat mendukung pertumbuhan jamur. Banyaknya infeksi jamur juga didukung oleh masih banyaknya masyarakat Indonesia yang berada di bawah garis kemiskinan sehingga masalah kebersihan lingkungan, sanitasi dan pola hidup sehat kurang menjadi perhatian dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. (Ahmad ,dkk.2011).

Penggunaan daun Sirih sebagai obat tradisional juga sudah teruji manfaatnya dan salah satu juga teruji secara empiris. Hal ini diperkuat dengan masih banyaknya penelitian tentang daun sirih yang terus menerus dikembangkan. Salah satu manfaat daun sirih dalam hal ini dibahas adalah untuk mengobati keputihan akibat infeksi jamur *Candida albicans* yang sering dialami para wanita tentunya. Keputihan merupakan cairan dan sel yang keluar dari vagina dimana keluarnya keputihan biasanya dipengaruhi oleh siklus menstruasi. Kondisi ini muncul dengan ciri- ciri berwarna putih dan kental. Vagina terasa gatal dan panas, area kemaluan juga bisa menjadi bengkak dan kemerahan. Oleh karena Sirih bersifat antibakteri, antijamur dan antioksidan serta anti radang maka wajar penggunaan daun sirih untuk mengatasi keputihan secara tradisional sudah banyak diterapkan dilingkungan masyarakat. (Wijayakusuma, 2014)

Ovi Rizky Astuty (2012) melaporkan telah melakukan penelitian uji daya antifungi ekstrak etanol daun Sirih Merah (*Piper crocatum* Ruz & Pav) terhadap *Candida albicans* ATCC 10231 secara invitro dan Sundari dan Winamo (2001) menjelaskan bahwa daun sirih merupakan salah satu bahan alami yang mengandung 13 zat yang dapat mengobati keputihan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **tentang “Perbandingan Uji Daya Hambat Ekstrak Etanol Daun Sirih Merah (*Piper crocatum Ruz & Pav*) dan Daun Sirih Hijau (*Piper bettle.L*) terhadap pertumbuhan Jamur *Candida albiicans*”.**

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ekstrak etanol daun Sirih Merah (*Piper crocatum Ruz & Pav*) dan daun Sirih Hijau (*Piper bettle.L*) memiliki perbedaan efek antifungi terhadap pertumbuhan jamur *Candida albicans* dari beberapa konsentrasi dan perlakuan berdasarkan literatur ?

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini terdapat batasan masalah yang perlu diketahui, yakni sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah ekstrak etanol daun Sirih Merah (*Piper crocatum Ruz & Pav*) dan ekstrak etanol daun Sirih Hijau (*Piper bettle.L*),serta perbedaan efek antifungi dan zona hambat uji terhadap *Candida albicans* dari beberapa konsentrasi dan perlakuan berdasarkan literatur.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui adanya perbedaan efek antifungi ekstrak etanol daun Sirih Merah (*Piper crocatum Ruz & Pav*) dan ekstrak etanol daun Sirih Hijau (*Piper bettle.L*)dalam menghambat pertumbuhan jamur *Candida albicans*berdasarkan literatur yang dapat dilihat dari beberapa konsentrasi ekstrak ataupun perlakuan.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa daun Sirih Merah dan daun Sirih Hjiu bermanfaat sebagai antifungi dan khasiatnya dapat menghambat jamur *Candida albicans* yang cenderung terjadi pada wanita akibat keputihan.
- b. Bagi peneliti, menambah ilmu pengetahuan terutama pengetahuan mengenai daun Sirih Merah dan daun Sirih Hjiu sebagai antifungi dan penerapan ilmu yang telah peneliti pelajari dalam masa perkuliahan.
- c. Menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman penulis dalam melakukan penelitian ilmiah.